

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung**

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil  $t_{hitung}$  yang dihitung menggunakan uji *t paired sample t-test* diperoleh angka 37.470,  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% adalah 1.68488. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $37.470 > 1.68488$ , dan Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05 ,artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Metode ini memegang peranan karena dengan adanya metode yang sesuai, maka anak akan lebih bersemangat. Sehingga dapat dikatakan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan anak akan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan metode bercerita maka kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan anak tidak akan mudah merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu anak akan dengan mudah mengungkapkan pendapatnya ketika mendengarkan cerita.

Hal ini juga didukung oleh teori behaviorisme bahwa belajar itu adalah perubahan perilaku yang terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon). Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antar stimulus dan respon. Menurut teori behaviorisme inti belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.

Misalnya anak akan di stimulus dengan cerita melalui metode bercerita yang menarik, sehingga akan menimbulkan respon pada anak untuk membangun pengetahuannya melalui cerita-cerita yang diberikan. Setelah mencerna isi cerita dan memahami isi cerita, anak dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarkan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Luluk Indah Laily dengan judul penelitian "*Pengaruh Metode Cerita Bermedia Gambar Seri Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Muslimat NU 38 Waru Sidoarjo*". Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode cerita bermedia gambar seri memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di TK Muslimat NU 38 Waru Sidoarjo dilihat dari analisis hasil uji jenjang bertanda *wilcoxon match*

*Pair test*. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa dengan metode yang tepat dan menyenangkan akan mengantarkan anak pada tujuan pembelajaran yang baik. Salah satu metode yang tepat adalah dengan menggunakan metode bercerita.<sup>69</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Eka Pentimitasari pada tahun 2017 dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Metode Bercerita dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di RA Raudhatul Islamiyah Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh metode bercerita dengan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Pentimitasari ini menunjukkan terdapat pengaruh metode bercerita dengan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di RA Raudhatul Islamiyah Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode bercerita ternyata anak lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan bicarannya, karena dunia anak adalah dunia belajar sambil bermain cerita.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Luluk Indah Laily, *Pengaruh Metode Cerita Bermedia Gambar Seri Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Muslimat NU 38 Waru Sidoarjo*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

<sup>70</sup> Eka Pertimitasari, *Pengaruh Metode Bercerita dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di RA Raudhatul Islamiyah Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Jean Piaget bahwa sejak lahir hingga dewasa pikiran anak melalui perkembangan jenjang-jenjang berperiode sesuai dengan tingkatan kematangan anak itu secara keseluruhan dengan interaksi-interaksinya bersama lingkungannya. Melalui bercerita, maka pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk kemampuan berbicara dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat, sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### **B. Besarnya Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo**

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di RA Raden fatah Podorejo. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan perhitungan nilai effect size ( $d$ ) = 8,05047 interpretasi pada tabel Cohen's menyatakan presentase pengaruh sebesar 79% yang tergolong tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita mampu menjadikan kemampuan berbicara anak menjadi lebih baik dan meningkat Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi metode bercerita yang diberikan, maka semakin tinggi pula kemampuan berbicara yang dimiliki oleh anak kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo.

Tingginya nilai *effect size* dapat disebabkan oleh pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, karena anak menjadi lebih aktif. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Nurgiyantoro berpendapat

bahwa bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Pada pendidikan anak usia dini, bercerita adalah salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahapannya. Salah satunya yaitu kemampuan berbicara.

Metode bercerita dapat dijadikan salah satu referensi dalam pemilihan metode pembelajaran karena banyak mengandung nilai positif, salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Ketika dalam proses pemberian metode bercerita menunjukkan pemahaman dan penghasilan yang baik, maka proses berbicara anak akan memperoleh kemudahan dan menunjukkan keterampilan yang baik.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Luluk Indah Laily dengan judul penelitian "*Pengaruh Metode Cerita Bermedia Gambar Seri Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Muslimat NU 38 Waru Sidoarjo*". Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode cerita bermedia gambar seri memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di TK Muslimat NU 38 Waru Sidoarjo dilihat dari analisis hasil uji jenjang bertanda *wilcoxon match Pair test*.<sup>71</sup> Dari hal tersebut membuktikan bahwa metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.

---

<sup>71</sup> Luluk Indah Laily, *Pengaruh Metode Cerita Bermedia Gambar Seri Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Muslimat NU 38 Waru Sidoarjo*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa pada tahun 2016 dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Anak Berbahasa Lisan Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 01 Palu*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan anak berbahasa lisan. Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik *One Way Anova*  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil data perhitungan *One Way Anova*  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $f_{hitung} >$  dari  $f_{tabel}$  ( $5,769 > 4,84$ ), maka  $H_0$  (Ada pengaruh metode bercerita yang signifikan terhadap kemampuan anak berbahasa lisan di kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 01 Palu) diterima. Hal ini menandakan bahwa metode bercerita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan anak berbahasa lisan di kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 01 Palu.<sup>72</sup>

Menurut Dickinson dan Snow anak-anak memerlukan kesempatan untuk bicara dan didengarkan. Pengalaman menyaksikan, mendengarkan, dan terlibat pembicaraan dengan orang lain merupakan pengalaman yang sangat berharga karena anak dapat belajar bahwa situasi yang mereka hadapi menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam berbicara.<sup>73</sup>

Vygotsky mengemukakan bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berfikir anak, sehingga aktifitas pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan

---

<sup>72</sup>Annisa, *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Anak Berbahasa Lisan Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 01 Palu*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

<sup>73</sup>Carol Seefeld & Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT.Indeks, 2008), hal.354

orang lain dan lingkungannya. Untuk mencapai kematangan bicaranya anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan berbicara anak diperoleh melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya, guru, maupun orang dewasa lainnya.<sup>74</sup> Dengan seringnya anak berinteraksi dengan orang lain maka bahasa anak semakin bertambah.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Jerome S. Brunner bahwa bahasa berpengaruh besar terhadap kemampuan bicara anak. Melalui bercerita anak akan mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain, dapat bertanya apabila tidak memahaminya, dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang telah didengar. Sehingga dari cerita tersebut kemampuan berbicara anak akan semakin bertambah.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal.40-41

<sup>75</sup>Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal.21